

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sikap belajar dalam proses interaksi belajar mengajar siswa dan guru tentunya merupakan suatu hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Yang ada hubungannya dengan tercapainya tujuan pendidikan, antara lain dibahas tentang rumusan tujuan pendidikan, materi pelajaran (kurikulum), metode, sarana dan prasarana, lingkungan, bimbingan, proses belajar dan lain sebagainya. Semua aspek pendidikan tersebut ditunjukkan pada tercapainya tujuan pendidikan ini dalam pandangan Islam banyak berhubungan dengan kualitas manusia yang berakhlak. Menurut Mohd. Athiyah al-Abrasyi, mengatakan bahwa pendidikan budi pekerti adalah jiwa dari pendidikan Islam dan Islam telah menyimpulkan bahwa pendidikan Islam mencapai suatu akhlak yang sempurna adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan.¹

Suatu program belajar tanpa adanya sikap dalam belajar akan terjadi suatu hal yang tidak diinginkan nantinya dalam proses belajar mengajar baik oleh si pendidik sendiri maupun dalam lingkungan belajar siswa di sekolah. Drs. Slameto juga merumuskan pengertian tentang belajar menurutnya belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya dan menurut James O. Whitaker, misalnya, merumuskan belajar sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Dari beberapa pendapat para

¹ Mohd. Athiyah al-Abrasyi, Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam. (Jakarta: Rajawali Pers, 2009) hal. 15

ahli tentang pengertian belajar dapat dipahami bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan dua unsur, yaitu jiwa dan raga. Gerak raga yang ditunjukkan harus sejalan dengan proses jiwa untuk mendapatkan perubahan.²

Aktivitas belajar merupakan suatu perubahan pada individu yang belajar. Perubahan ini terjadi tidak hanya mengenai jumlah pengetahuan melainkan juga dalam bentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penghargaan, minat, penyesuaian yang belajar tidak sama lagi dibandingkan dengan saat sebelumnya, karena ia lebih sanggup menghadapi kesulitan, memecahkan masalah atau menyesuaikan diri dengan keadaan. Tidak hanya menambah pengetahuan dan akan tetapi dapat pula menerapkan secara fungsional dalam situasi dan kondisi yang memungkinkan.³ Dalam firman Allah Swt surah Al-hujuraat ayat 10

(١٠) تَرْحَمُونَ لَعَلَّكُمْ اللَّهُ وَاتَّقُوا أَخَوَاتِكُمْ بَيْنَ فَاصِحُوا إِخْوَةَ الْمُؤْمِنُونَ إِنَّمَا

Jika kita ambil ajaran agama, misalnya Agama Islam, maka yang jika kita ambil ajaran agama, misalnya Agama Islam, terpenting adalah akhlak (moral), dimana Nabi Muhammad SAW bersabda, yang artinya: Sesungguhnya saya diutus oleh Tuhan adalah untuk menyempurnakan akhlak. Dan beliau sendiri memberikan contoh dari akhlak yang mulia itu di antaranya sifat beliau terpenting adalah benar, jujur, adil dan dipercaya.

Sikap perilaku secara normative, yaitu dalam bentuk hubungan manusia dengan Tuhan (iman), melainkan wujud dan hubungan manusia terhadap Tuhan. Manusia dan alam semesta dari sudut pangan historisitas. sikap sebagai fitrah, akan sangat tergantung pada pemahaman dan pengalaman keberagaman seseorang. Maka Islam menganjurkan kepada manusia untuk menjunjung etika sebagai fitrah dengan menghadirkan kedamaian, kejujuran, dan keadilan. Sikap dalam Islam akan melahirkan konsep ihsan, yaitu cara pandang dan perilaku manusia

²Drs. Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta: 2008) hal. .

³Slameto, *Proses Belajar Mengajar*, Sistem Kredit Semester (SKR). (Jakarta: Bina Aksara, 1998) hal. 30

⁴ Dr.Aidh al-qarni. *wasiat cinta dan bahagia*. (Jakarta, bima amanta, 2006)

dalam hubungan sosial hanya dan untuk mengabdikan pada Tuhan, bukan ada pamrih di dalamnya. Di sinilah peran orang tua dalam memberikan muatan moral kepada anak agar mampu memahami hidup dan menyikapinya dengan bijak dan damai sebagaimana Islam lahir ke bumi membawa kedamaian untuk semesta (*rahmatan lilalamin*).⁵

Hubungan antara ilmu akhlak dengan Ilmu tasawuf lebih lanjut dapat kita ikuti uraian yang diberikan Harun Nasution. Menurutnya ketika mempelajari tasawuf ternyata pula bahwa Al-qur'an dan Hadits mementingkan sakhlik. Al-qur'an dan Hadits menekankan nilai-nilai kejujuran, kesetiakawanan, persaudaraan, rasa kesosialan, keadilan, tolong-menolong, murah hati, suka memberi maaf, sabar, baik sangka, berkata benar, pemurah, keramahan, bersih hati, berani berhemat, menepati janji, disiplin, mencintai ilmu dan berpikiran lurus, nilai-nilai serupa ini harus dimiliki oleh seorang muslim, dan dimasukkan ke dalam dirinya dari semasa kecil.⁶

Masalah sikap adalah suatu masalah yang menjadi perhatian orang di mana saja, baik dalam masyarakat yang telah maju, maupun masyarakat yang masih terbelakang. Karena orang yang rusak etikanya mengganggu ketenteraman yang lain.⁷

Dapat dikatakan bahwa menentukan hukum atau nilai dari suatu perbuatan yang dilakukan manusia untuk ditentukan baik buruknya. Kesemua istilah tersebut sama-sama menghendaki terciptanya keadaan masyarakat yang baik, teratur, aman, damai, dan tenteram sehingga sejahtera batiniah dan lahiriahnya..

Siswa-siswa mengalami krisis keteladanan. Hal ini terjadi karena sedikitnya media masa yang mengangkat tema tokoh-tokoh teladan bagi anak-anak. Tayangan-tayangan televisi misalnya, didominasi acara hiburan dalam berbagai variasinya, acara sinetron atau infotainment

⁵ <http://pascasarjana07.wordpress.com/2008/02/09/konsep-etika-dalam-pandangan-Islam>

⁶Harun Nasution, *Islam Rasional Gagasan dan Pemikiran*, (Bandung: Mizan 1995) Cet. III, hal. 18-19.

⁷Zakiah Darajat, *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1968),hal. 8-9.

tidak diharapkan memberikan contoh kehidupan islami secara utuh. Sementara itu porsi penanaman akhlak mulia melalui contoh pribadi teladan pada pelajaran-pelajaran ke-Islaman di sekolah juga masih rendah .

Meskipun guru sudah memberikan segala macam cara pada peserta didiknya mencontohkan perilaku-perilaku yang baik seperti disiplin masuk sekolah, berpakaian rapi, rambut rapi tetapi pada kenyataan masih banyak peserta didik yang tidak meneladaninya. Hal ini salah satu penyebab terjadinya kemerosotan kedisiplinan peserta didik.⁸

Padahal dalam menuntut ilmu atau menerima pelajaran diperlukan etika yang baik agar ilmu yang diberikan oleh guru bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain.

Di antara lain peraturan yang ada di MIN Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan dalam kewajiban siswa adalah taat dan menghormati guru serta saling menghargai antara sesama, ikut bertanggung jawab atas keberhasilan, keamanan, ketertiban kelas dan sekolah pada umumnya, dalam peraturan pakaian adalah setiap siswa wajib memakai seragam sekolah lengkap sesuai dengan ketentuan sekolah, siswa-siswa putri dilarang memelihara kuku panjang dan memakai alat kecantikan kosmetik yang lazim digunakan oleh orang-orang dewasa, serta rambut dipotong rapi, bersih dan terpelihara.

Dari uraian di atas dengan melihat permasalahan yang ada penulis tertarik untuk mengangkat dalam sebuah karya ilmiah dengan judul : “Sikap Belajar Siswa MIN Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan”

B. Rumusan Masalah

⁸<http://blogkuagfa.wordpress.com/2012/02/03/pengaruh-keteladanan-guru-sekolah-dasar-terhadap-perilaku-disiplin-peserta-didik>.

Untuk lebih fokus dan mengena pada sasaran, maka penulis membatasi permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana sikap belajar siswa MIN Pemurus Kecamatan Banjarmasin Selatan?
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap belajar siswa MIN Pemurus Kecamatan Banjarmasin Selatan?

C. Definisi Operasional

Untuk mengetahui substansi dari penelitian ini maka penulis menentukan definisi operasional dari variabel sikap belajar siswa sebagai berikut:

Sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan, sikap hanya akan ada artinya bila di tampilkan dalam bentuk pernyataan baik perilaku lisan maupun perilaku perbuatan. Jadi di sini, yang menjadi objek materi sikap ialah manusia, objek formalnya ialah tindakan manusia yang dilakukan dengan sengaja.⁹

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dan pada reaksi yang berupa kecakapan sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian.

Jadi sikap belajar siswa yang dimaksud di sini adalah etika siswa dalam kebiasaan belajar yang dibagi dalam beberapa bagian adalah tata karma dari perbuatan, ucapan terhadap guru dan siswa lainnya dan cara berpakaian siswa yaitu selama proses belajar mengajar, saat berada di kelas. Yang dimaksud di sini adalah siswa dan siswi dari kelas III, IV, dan V.

⁹Poedjawi Jatna, *Etika Filsafat Tjgkah Laku*, (Bina Aksara, Jakarta. 1986), h. 15.

Tata krama yang dimaksud di sini adalah keharmonisan siswa dengan guru.

Keharmonisan siswa dengan siswa, sikap siswa dalam kelas (ribut/tidak). Tata krama terdiri dari kata “tata” dan “krama”. Tata berarti aturan, adat, norma, peraturan. Krama berarti sopan santun, perilaku santun, tingkah laku yang santun, bahasa yang santun, kelakuan yang santun, tindakan yang santun.¹⁰

Berikut cerminan-cerminan yang menunjukkan tata krama di sekolah, diantaranya:

1. Memberi hormat kepada guru ketika guru masuk kelas.
2. Jika bertemu dengan guru selalu betegur sapa yang sopan.
3. Menghargai guru jika sedang mengajar di kelas (tidak membuat keributan ketika pelajaran berlangsung).
4. Bila ijin keluar/permisi, selalu minta ijin dulu pada guru yang sedang mengajar.
5. Mematuhi aturan-aturan yang berlaku di sekolah.
6. Bersedia diberi sanksi apabila melakukan kesalahan seperti tidak pakai dasi, terlambat, mengeluarkan baju (berpakaian tidak sopan) dan lain-lain¹¹

Kesopanan siswa dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan guru, menyapa, atau tidak, memberi julukan terhadap guru atau tidak dan mematuhi tata tertib sekolah yang terdiri dari :

1. Perbuatan yang dimaksud di sini adalah mengikuti pelajaran, memperhatikan pelajaran, mengerjakan tugas, mencatat hal-hal yang penting dalam belajar, berdiskusi. Menjelaskan pelajaran terhadap teman yang kesulitan belajar meminjamkan buku pelajaran kepada teman dan memilih teman bergaul.
2. Ucapan yang dimaksud di sini adalah perkataan “assalamu’alaikum” ketika masuk ke dalam kelas, bertemu dengan guru, dan ucapan “permisi” ketika berjalan melewati guru.

Dalam belajar yang dilihat berupa sikap siswa kepada guru pada saat jam pelajaran berlangsung. sikap siswa kepada guru yang disukai dan tidak disukai pada bidang studinya, ribut atau tidak nya dikelas pada saat guru menerangkan pelajaran, sopan atau tidak sopannya siswa

¹⁰<http://meranggi.wordpress.com/2008/11/22/hello-word/>

¹¹*Ibid*

ketika bertanya kepada guru tentang pelajaran yang tidak di pahamiya mengerjakan atau tidak tugas yang diberikan guru kepada siswa walaupun guru atau pelajaran tersebut tidak disukai oleh siswa itu,memberikan julukan atau tidak kah siswa tersebut kepada guru .

Adapun hubungan siswa dengan siswa lainya didalam kelas berkaitan harmonis atau tidak harmonisnya didalam kelas,memilih teman atau tidak nya dalam bergaul,bersikap baik saling membantu atau tolong –menolong kah antara siswa dengan siswalainya di dalam kelas pada saat belajar mengajar berlangsung.

D. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis untuk memilih judul di atas adalah sebagai berikut:

1. Pembinaan sikap sangat penting diberikan kepada anak-anak sebab dengan cara ini akan tertanam sikap dan kepribadian yang terpuji pada diri anak-anak.
2. Masalah sikap adalah masalah yang sangat penting karena dengan etika yang baik maka tercipta suatu kebudayaan yang tinggi dan peradaban bangsa yang kokoh.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang penulis inginkan adalah untuk mengetahui bagaimana sikap belajar siswa MIN Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan.

F. Signifikasi Penelitian

Yang menjadi signifikasi dalam penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan informasi bagi pihak sekolah umumnya dan bagi siswa sendiri khususnya bahwa sikap belajar sangat penting dalam rnencapai tujuan proses belajar mengajar, baik antara siswa dan guru.

2. Sebagai acuan dasar untuk peneliti selanjutnya dalam jurusan Tarbiyah
3. Sebagai bentuk sumbangan pemikiran melalui karya ilmiah tentang sikap siswa.

G. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah rumusan masalah, definisi operasional, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori yang berisi pengertian etika, pentingnya etika dalam proses belajar mengajar, faktor-faktor psikologis dalam belajar, belajar dan belajar bertujuan serta prinsip-prinsip belajar.

Bab III Metode penelitian yang berisi populasi dan sampel, data, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian yang berisi gambaran umum objek penelitian yakni gambaran umum MIN Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan, analisis data.

Bab V Penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.